

## **BAB V PEMBAHASAN**

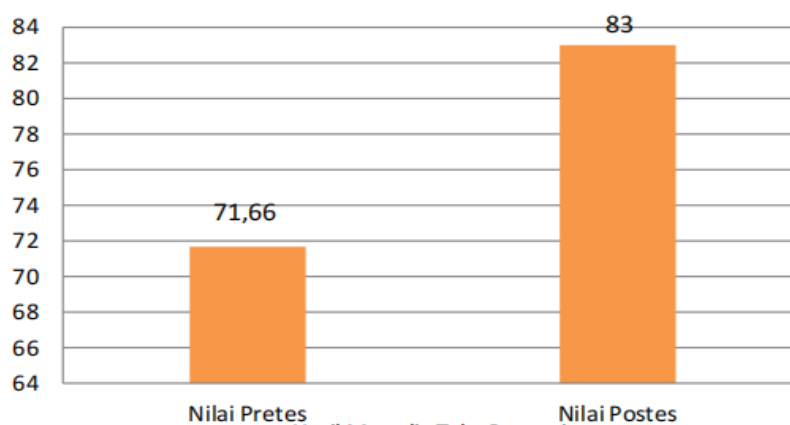
Pada bab lima ini akan dipaparkan mengenai pembahasan hasil dari penelitian. Terkait pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VIII-A MTsN 6 Tulungagung. Adapun penelitian yang dilakukan adalah pelaksanaan *pre-test* dan *post-test*. Kelas VIII-A MTsN 6 Tulungagung sebagai kelas yang dijadikan sampel penelitian untuk diterapkan *pre-test*, dan *post-test* menggunakan metode *Mind Mapping* dalam menulis teks eksposisi. *Pre-test* dan *post-test* dilakukan untuk mengetahui keefektifan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran pembelajaran menulis teks eksposisi.

Pada penelitian ini, diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan hasil belajar materi teks eksposisi menggunakan metode metode *Mind Mapping*. Berdasarkan hasil penelitian sebelum penerapan metode (pre-test) nilai rata-rata hasil belajar menulis teks eksposisi yaitu sebesar 71,66 atau dibulatkan nilai rata-rata *pre-test* 72. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh setelah *post-test* menulis teks eksposisi menggunakan metode *Mind Mapping* yaitu sebesar 83. Jadi dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar menulis teks eksposisi peserta didik setelah menggunakan metode *Mind Mapping*.

Untuk melihat efektivitas penerapan metode *Mind Mapping* dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test*. Nilai rata-rata *pre-test* didapat dari penjumlahan seluruh total nilai *pre-test* sampel, selanjutnya dibagi dengan jumlah sampel yang digunakan. Dalam nilai rata-rata *post-test* didapat dari penjumlahan seluruh total nilai *post-test* sampel, selanjutnya dibagi dengan jumlah sampel yang

digunakan. Data peningkatan hasil belajar dapat dilihat secara lebih jelas dengan gambar 5.1 di bawah ini.

**Gambar 5.1**  
**Diagram Batang**



Berdasarkan gambar 5.1 di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil *post-test* lebih tinggi dari pada nilai rata-rata *pre-test*. Maka dari itu, hasil belajar menulis teks eksposisi peserta didik lebih tinggi menggunakan metode *Mind Mapping* dari pada hasil pembelajaran menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Dari hasil yang diperoleh tersebut, dilakukan analisis dengan uji statistik, dengan menggunakan *paired sampel test*, sehingga diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,039. Berdasarkan kriteria pada uji *paired sampel test* menunjukkan bahwa  $0,039 < 0,5$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Terdapat perbedaan rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan kepada sampel. Oleh karena itu, metode *Mind Mapping* efektif digunakan dalam pembelajaran materi menulis teks eksposisi.

Pada dasarnya *Mind Mapping* adalah metode pembelajaran dengan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak ketika kita membutuhkannya, dan juga penerapannya sangat efektif, kreatif, dan sederhana namun sangat ampuh untuk merangkum sebuah materi, karena metode *Mind Mapping* ini merupakan metode pemetaan pikiran secara tertulis dalam suatu karangan bergambar..

Lebih lanjut Buzan menjelaskan bahwa idealnya terdapat empat langkah yang harus dilakukan proses pembelajaran berbasis *Mind Mapping*, yaitu: *Overview*, *Preview*, *Inview*, dan *Review*. *Overview* yaitu tinjauan menyeluruh terhadap suatu topik pada saat proses pembelajaran baru dimulai. Hal ini bertujuan untuk memberi gambaran umum kepada peserta didik tentang topik yang akan dipelajari. Khusus untuk pertemuan pada setiap awal semester. *Overview* dapat diisi dengan kegiatan untuk membuat *Master Mind Map* yang merupakan rangkuman dari sebuah topik yang akan diajarkan selama satu semester yang biasanya sudah ada dalam silabus. Dengan demikian, sejak awal peserta didik sudah mengetahui topik apa saja yang akan dipelajari sehingga membaca peluang bagi peserta didik yang aktif untuk mempelajarinya lebih dahulu di rumah atau di perpustakaan.

Berikutnya *preview* yaitu tinjauan awal merupakan lanjutan dari *overview* sehingga gambaran umum yang diberikan setingkat lebih detail daripada *overview* dan dapat berupa penjabaran lebih lanjut dari silabus. Dengan demikian, peserta didik diharapkan telah memiliki pengetahuan awal yang cukup mengenai subtopik dari bahan sebelum pembahasan yang lebih detail dimulai. Khusus untuk bahan

yang sangat sederhana, langkah *preview* dapat dilewati sehingga langsung masuk ke langkah *inview*. Kemudian *inview* yaitu tinjauan mendalam yang merupakan inti dari suatu proses pembelajaran dimana suatu topik akan dibahas secara detail, terperinci dan mendalam. Selama *inview* ini, peserta didik diharapkan dapat mencatat informasi, konsep atau rumus penting beserta grafik, daftar atau diagram untuk membantu peserta didik dalam memahami dan menguasai bahan yang diajarkan.

Terakhir adalah *review* yaitu tinjauan ulang dilakukan menjelang berakhirnya jam pelajaran dan berupa ringkasan dari bahan yang telah diajarkan serta ditekankan pada informasi, konsep atau rumus penting yang harus diingat atau dikuasai oleh peserta didik. Hal ini akan dapat membantu peserta didik untuk fokus dalam mempelajari ulang sebuah bahan yang diajarkan di sekolah pada saat di rumah. Review dapat juga dilakukan saat pelajaran akan dimulai pada pertemuan berikutnya untuk membantu peserta didik mengingatkan kembali bahan yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.

Pendapat lain dari Sani (Sani, 2015), metode *Mind Mapping* merupakan salah satu cara yang digunakan pada bentuk kegiatan pembelajaran yang diterapkan untuk melatih cara berfikir peserta didik, metode ini mempunyai cara tersendiri yaitu menyajikan isi materi berupa pemetaan pemikiran berdasarkan kemampuan yang dimiliki peserta didik. *Mind Mapping* digambarkan dengan perpaduan garis-garis lengkung, simbol, kata, kalimat pendek, serta gambar sederhana sesuai konsep, pemetaan pikiran dibuat berdasarkan ide masing-masing individu (Sutarni, 2011).

Hasil penelitian tersebut, juga didukung oleh penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan oleh Sri Mutiara Mulya, dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Peserta didik (Penelitian quasi eksperimen terhadap peserta didik kelas III SDN Kertasari 02)”, menjelaskan bahwa penggunaan metode *Mind Mapping* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik karena mampu menarik peserta didik, sehingga pembelajaran lebih aktif dan efisien (Mulya, 2019). Selaras dengan Aprilia Fatimatuz Zahrok dengan judul skripsi “Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Pada Materi Menghindari Akhlak Tercela Orang Munafik Siswa Kelas IV MIN 5 Tulungagung” yang menjelaskan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* ini peserta didik akan mampu memahami dan tidak mudah melupakan pembelajaran yang telah disampaikan, sehingga hasil belajar siswa akan menjadi lebih baik (Zahrok, 2018).

Hal tersebut sesuai dengan beberapa pendapat bahwa metode *Mind Mapping* dapat digunakan untuk mengerjakan materi yang kompleks dan dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Seperti halnya pendapat Susanto Widura yang mengatakan bahwa fungsi utama *Mind Mapping* adalah bukan untuk mengingat saja. Namun, yang lebih penting adalah untuk membantu pemahaman siswa secara lebih mendalam (Septinanigrum, 2018).

Selain itu, Tony Buzan juga berpendapat dalam bukunya bahwa *Mind Mapping* menggunakan kemampuan otak akan pengetahuan visual untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya. Dengan kombinasi warna, gambar dan

cabang-cabang melengkung, *Mind Mapping* lebih merangsang secara visual daripada metode pencatat yang tradisional, yang cenderung linier dan satu warna. Hal ini akan sangat memudahkan mengingat informasi mind map (Buzan, 2010). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Luvirta Tiyas Mawarni, dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Tambah Dadi”. Dalam skripsi tersebut menjelaskan bahwa penerapan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Mawarni, 2017).

Sebuah *Mind Mapping* memiliki sebuah ide atau kata sentral, dan ada 5 sampai 10 ide lain yang keluar dari ide sentral tersebut. *Mind Mapping* juga berguna untuk mengorganisasikan informasi yang dimiliki. Bentuk diagramnya yang seperti diagram pohon dan percabangannya memudahkan untuk mereferensikan satu informasi kepada informasi yang lain. *Mind Mapping* merupakan teknik penyusunan catatan demi membantu peserta didik menggunakan seluruh potensi otak agar optimum. Caranya, mengabungkan kerja otak bagian kiri dan kanan. Dengan metode *Mind Mapping*, peserta didik akan dapat meningkatkan daya ingat hingga 78% (Fitriah, 2012). Menurut Dahar “Dengan membuat peta konsep peserta didik melihat mata pelajaran itu menjadi lebih jelas dan bermakna. Belajar bermakna itu sendiri merupakan suatu proses dalam belajar, dimana informasi baru dikaitkan pada konsep-konsep relevan yang telah ada dalam struktur kognitif peserta didik. Dengan demikian peta konsep memegang peranan penting dalam belajar bermakna (Hobri, 2009).

Bobbi De Porter juga mengemukakan bahwa “*Mind map* banyak memberikan manfaat untuk mengingat pesan bacaan maupun yang didengar, antara lain: fleksibel, menyenangkan, dapat memusatkan perhatian, dan meningkatkan pemahaman” (Porter, 2004). *Mind map* merupakan alat-alat yang dapat membantu seseorang berpikir dan mengingat lebih baik, memecahkan masalah dan bertindak kreatif. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Yunus Tantowi, “Pengaruh Teknik *Mind Mapping* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika pada Materi Trigonometri Peserta didik Kelas X MAN 3 Tulungagung Tahun Pelajaran 2018/2019” (Tantowi, 2019). Dalam skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini selaras dengan hipotesis ( $H_a$ ), yaitu ada pengaruh yang positif dan signifikan antara metode *Mind Mapping* dengan hasil belajar Fiqih peserta didik kelas IV di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

Dari beberapa paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode *Mind Mapping* yang dilakukan secara efektif dan efisien akan menghasilkan hasil belajar yang baik dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya dalam menulis teks eksposisi. Karena pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran peserta didik lebih tertarik dengan adanya media *Mind Mapping*. Pembelajaran yang dapat menimbulkan ketertarikan, maka peserta didik akan lebih mudah memahami dan sukar melupakan pembelajaran yang telah disampaikan.